

**METODE DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHANBOYOLALI  
DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

**LUTHEL HANAFI**

NIM. 16.12.11.005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## HALAMAN NOTA PEMBIMBING

**Dr. Zainul abbas S.Ag, M.Ag**

**DOSEN PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**UNIVERSITAR ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

### NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Luthfi Hanafi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan  
Perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara

Nama : Luthfi Hanafi

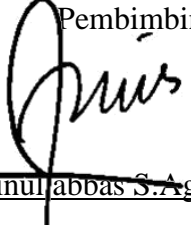
NIM : 161211005

Judul : METODE DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN  
BOYOLALI DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk  
diajukan pada Sidang Munaqosyah Prodi Komunikasi Dan Penyiaran  
Islam, Universitas Raden Mas Said Surakarta.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Surakarta, 29 November 2022

Pembimbing  


Dr. Zainul abbas S.Ag, M.Ag

NIP. 19720505 200112 1 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Hanafi  
NIM : 161211005  
TTL : Boyolali, 26 Februari 1999  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Boyolali  
Judul Skripsi : METODE DAKWAH KOMUNITAS  
BIKERS SUBUHAN BOYOLALI  
DALAM MENINGKATKAN  
KEIMANAN.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 November 2022

Penulis,



Luthfi Hanafi

**PENGESAHAN**  
**METODE DAKWAH KOMUNITAS BIKERS**  
**SUBUHAN BOYOLALI DALAM MENINGKATKAN**  
**KEIMANAN**

Disusun Oleh:

Luthfi Hanafi

NIM.16.12.1.1.005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari selasa 12 Desember 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

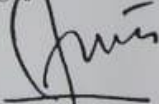
**Penguji Utama**



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

**Penguji II/ Ketua Sidang**



Dr. Zainul abbas S.Ag, M.Ag

NIP. 19720505 200112 1 001

**Penguji I/Sekretaris Sidang**



Dr. Sarbini, M.Ag

NIP. 19690426 201701 1 166

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200003 2 001

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk Sulastri Arsy, Ibu kandung saya, seorang perempuan desa yang tidak berpendidikan tetapi mempunyai tekad yang kuat dan pekerja keras tanpa mengenal lelah membanting tulang demi anaknya bisa bersekolah tinggi dan bisa memperoleh gelar sarjana. Beliau memiliki prinsip “biar orangtua bodoh asalkan anak-anaknya pintar”, dengan semboyan itulah beliau yang menyediakan biaya untuk kuliah sampai tuntas. Juga untuk bapak saya, kakak saya dan simbah saya. Lalu untuk diri sendiri, penelitian ini sebagai bentuk ikhtiar mencari identitas diri dan perenungan selama 23 tahun sebagai “*wong deso*”.

## **MOTTO**

Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani

(Ki Hadjar Dewantara)

Dakwah Sing Carane Mungsuhi Ibarat Ono Wong Bangun Kota, Tapi Ngrobokhe

Papan Panggone

(KH. Hasyim Asy'ari)

## ABSTRAK

**Luthfi Hanafi., NIM 16.12.11.005., Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Boyolali Dalam Meningkatkan Keimanan. Skripsi prodi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushuluddin dan dakwah. Universitas islam negeri raden mas said surakarta. 2022**

Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, tetapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, atau organisasi. Salah satu pelaku dakwah, yakni Komunitas Bikers Subuhan mengajak masyarakat untuk bisa shalat Subuh berjamaah. Berawal dari memiliki hobi yang sama antara anggota komunitas ini memiliki komitmen untuk melakukan dakwah yang mana bertujuan untuk menghilangkan kesan negatif dimasyarakat mengenai geng motor.

Menggunakan pendekatan kualitatif - deskriptif dengan perspektif metode penelitian studi kasus tersebut, maka peneliti akan meneliti bagaimana metode dakwah komunitas bikers subuhan Boyolali untuk mempelajari latar belakang, keadaan komunitas bikers, dan interaksi yang terjadi didalam keanggotaan komunitas tersebut.

Bagaimana interaksi yang terjadi dalam menjalankan metode dakwah dalam meningkatkan keimanan. 1. *Al Hikmah* yaitu berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan - tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu dimana dakwah itu dilakukan Komunitas Bikers Subuhan Boyolali melalui kegiatan shalat subuh berjamaah yang dilanjutkan kajian ba'da subuh. 2. *Al Mauidzah al Hasanah* merupakan suatu metode dakwah Islam yang memberikan kesan kepada sasaran dakwah. Dalam konteks dakwah, metode ini dapat membuat seseorang merasa dihargai, sehingga akan sangat tersentuh, karena rasa cinta dan sayang yang diperlihatkan oleh juru dakwah serta dapat membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin yang baik seperti yang dilakukan Komunitas Bikers Subuhan Boyolali melalui kegiatan bakti sosial masyarakat seperti sedekah susu, bersih-bersih masjid, dan santunan anak yatim.

*Kata Kunci: Metode, Dakwah, Keimanan, Komunitas Bikers Subuhan Boyolali*

## ABSTRACT

**Luthfi Hanafi, NIM 16.12.11.005., Da'wah Methods for the Boyolali Bikers Community in Improving Faith. Islamic communication and broadcasting study program thesis, ushuluddin and da'wah faculties. Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta. 2022**

Dakwah can be done directly or indirectly. Not only done by individuals, but can also be done by a group, community, or organization. One of the da'wah actors, namely the Subuhan Bikers Community, invites the public to be able to pray Subuh in congregation. Starting from having the same hobbies the members of this community have a commitment to do da'wah which aims to eliminate negative impressions in society about motorcycle gangs.

Using a qualitative-descriptive approach with the perspective of the case study research method, the researcher will examine how the Da'wah method for the Subuhan Boyolali biker community is to study the background, conditions of the biker community, and the interactions that occur within the membership of the community.

How is the interaction that occurs in carrying out the da'wah method in increasing faith. 1. *Al Hikmah*, which relates to the da'wah process which includes the da'wah objectives, the actions taken, the situation, place and time in which the da'wah was carried out by the Subuhan Boyolali Bikers Community through morning prayers in congregation followed by dawn reading. 2. *Al Mauidzah al Hasanah* is a method of Islamic da'wah that gives an impression to the target of da'wah. In the context of da'wah, this method can make a person feel valued, so that he will be very touched, because of the love and affection shown by the preacher and can arouse enthusiasm to become a good believer as is done by the Subuhan Boyolali Bikers Community through community social service activities such as milk alms, cleaning the mosque, and compensation for orphans.

*Keywords: Method, Da'wah, Faith, Subuhan Boyolali Bikers Community*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, Penulis panjatkan kehadirat-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir zaman. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “METODE DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN BOYOLALI DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN”.

Penelisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara materi dan moril. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana M.I.Kom selaku koordinator program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si, sebagai pembimbing akademik program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Zainul abbas S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan selama penyusunan skripsi
6. Seluruh dosen dan staff di lingkungan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
7. Pihak pengurus Komunitas Bikers Subuhan Boyolali, yang memudahkan dalam proses observasi.

8. Sulastri arsi, ibu kandung saya yang telah membiayai saya selama kuliah sampai sekarang. Juga ibu yang luar biasa sabar untuk memberikan nasehat dan memberikan dukungan moril untuk tetap semangat dalam mengikuti perkuliahan.
9. Teman-teman angkatan 2016 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
10. Teman-teman dekat saya di Kampus yang telah memberikan suport, masukan serta dukungannya dalam diskusi dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian hingga selesai, tidak bisa saya sebut satu-satu.

Akhirnya, atas selesainya penelitian ini, penulis hanya bisa mensyukuri sebab segala proses sudah dilalui dengan ikhtiar yang terbaik.

Boyolali, 20 November 2022



Luthfi Hanafi

## DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang .....	15
B. Identifikasi Masalah.....	18
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah .....	19
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	19
BAB II LANDASAN TEORI .....	21
A. Kajian Teori .....	21
1. Metode Dakwah .....	21
2. Komunitas Bikers .....	31
3. Bikers .....	33
4. Iman.....	34
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting penelitian.....	43

C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Gambaran Umum.....	49
B. Analisis data.....	59
C. Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Komunitas Bikers Subuhan Boyolali .....	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
DaftarPustaka .....	67
Transkrip Wawancara.....	70
Lampiran .....	74
Daftar Riwayat Hidup .....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kegiatan dan Observasi bersama Komunitas Bikers Subuhan Boyolali di Masjid Al Aqsa Klaten.....	35
Gambar 2 Kegiatan Bikers Subuhan Boyolali di Masjid Al Ma'ruf Kuwiran, Banyudono .....	35
Gambar 3 Kegiatan dan Observasi bersama Komunitas Bikers Subuhan Boyolali di Masjid Den Bei Boyolali kota.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Logo Komunitas Bikers Subuhan .....	38
Gambar 2. Kegiatan Berkumpul Komunitas Bikers Subuhan .....	44
Gambar 3. Kegiatan Kajian Ba'da Subuh .....	47
Gambar 4. Kegiatan Sedekah Susu .....	48
Gambar 5. Kegiatan Bersih-Bersih Masjid .....	49
Gambar 6. Kegiatan Santunan Anak Yatim .....	50
Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Shalat Subuh merupakan salah satu shalat wajib dalam Islam yang paling mendasar, dan pelaksanaannya secara berjamaah merupakan salah satu parameter kebesaran Islam di suatu wilayah dan zaman tertentu. Padahal, jumlah jemaah yang melaksanakan shalat subuh dapat dijadikan sebagai indikator kekuatan suatu komunitas muslim ketika melaksanakan jurnal komunitas. (Raghib As-Sirjani, 200 : 19).

Menurut pandangan ini, banyak perbedaan sikap manusia dalam melaksanakan shalat wajib. Beberapa mengatakan sebagian besar doa mereka di masjid tetapi meninggalkan beberapa lainnya. Ada juga yang shalat sebelum waktu habis, tetapi dilakukan di rumah, dan ada juga yang shalat hanya setelah lewat waktu. Sebagian besar dari kita melihat bahwa ketika azan dibunyikan pada waktu subuh, sangat sedikit jamaah yang masuk ke dalam masjid. Padahal sholat subuh memiliki banyak kelebihan berjamaah di masjid. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa shalat subuh adalah shalat yang banyak keistimewaannya dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang membolehkannya, karena shalat subuh biasanya terjadi pada saat seseorang hendak memulai aktivitasnya di pagi hari.

Shalat subuh sebaiknya dilakukan berjamaah di masjid. Meski awalnya dilakukan sebelum melakukan rutinitas, jumlah jamaah shalat subuh di masjid terbilang sedikit. Agaknya, banyak orang yang bisa dan rutin melakukan sholat subuh tepat waktu, apalagi jika dilakukan berjamaah. Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja. Diketahui bahwa peran pemuda dalam masyarakat sangat penting, karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan agama. Waktu berlalu dengan waktu.

Masuknya budaya barat ke Indonesia secara tidak langsung dapat merusak cara berpikir sebagian remaja di tanah air. Dengan budaya kebersamaan yang kaya, gotong royong, tata krama dan menghormati leluhur,

budaya Indonesia mulai berubah dari waktu ke waktu dalam perkembangannya. Kondisi ini dapat ditunjukkan dengan semakin maraknya berbagai perilaku asusila, bahkan irasional di kalangan remaja. seperti perjudian, pesta miras, perkosaan dan sebagainya yang disaksikan oleh media baik cetak maupun elektronik. Dalam keadaan di atas, generasi muda diharapkan memiliki pengetahuan, kreativitas dan kemampuan untuk menanggapi masalah yang muncul saat ini. Apalagi generasi muda harus memahami bahwa peran mereka sangat penting, karena kemajuan bangsa dan masyarakat ada di tangan generasi muda. Untuk mewujudkan cita-cita di atas, pembinaan moral harus dilakukan sedini mungkin, mendidik generasi muda untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Penyampaian informasi tentang moralitas agama memang diperlukan, namun pengetahuan tentang moralitas atau perbuatan baik dan buruk tidak dapat menjamin seseorang akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diketahui. Banyak orang yang tahu bahwa perbuatan itu salah, tetapi mereka tetap melakukannya (Zakiah Daradjat, 1988: 66).

Namun di zaman sekarang ini, kebanyakan orang tua tidak peduli dengan perilaku anak remajanya. Beberapa dari mereka sampai pada kesimpulan bahwa di era globalisasi dan kebebasan ini, tidak ada waktu untuk mencampuri urusan kepemudaan, ada pula yang terlalu sibuk dengan karir sendiri, sehingga tidak sempat memperhatikan anak remajanya. Begitu pula dengan perhatian masyarakat Luwas terhadap para remaja berkurang dengan dalih bahwa kehidupan remaja bukanlah tanggung jawab mereka, melainkan tanggung jawab orang tua mereka.

Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya individu, tetapi juga kelompok, komunitas atau organisasi. Salah satu pelaku dakwah yaitu Subuhan Bikers Community mengajak masyarakat untuk sholat Subuhan berjamaah. Berawal dari hobi yang sama, anggota komunitas ini mengabdikan diri pada dakwah yang bertujuan untuk menghilangkan kesan negatif geng motor dari masyarakat.



Berdasarkan realita masyarakat dan melihat komunitas geng motor berkembang pesat dari waktu ke waktu dengan fenomena negatif maupun positif, maka geng motor ini merupakan kelompok yang dibentuk oleh kesamaan minat terhadap sepeda motor dan untuk menunjukkan bahwa dalam komunitas ini sering terdapat anggota masyarakat yang menggunakan atribut tertentu untuk menunjukkan bahwa mereka berasal dari masyarakat tertentu.

Keanggotaan

Community Bikers sedang tren untuk anak-anak di era milenial ini. Tidak jarang gaya hidup ini menyandang nama klub atau komunitas motor. Seolah-olah identitas masyarakat menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan darinya. Karena komunitas bersepeda tumbuh subur di perkotaan, tidak jarang anggota geng melakukan kejahatan serupa seperti ugal-ugalan di jalanan, balapan liar dan perusakan semua ruang publik dan seringkali anggota geng melakukan pencurian sepeda motor. Hal ini sangat memprihatinkan masyarakat karena tidak jarang anggota gerombolan tersebut berkelahi dengan gerombolan lainnya. Banyaknya kejadian anarkis yang sering dilakukan oleh geng motor telah meninggalkan citra yang sangat buruk bagi komunitas motor di mata masyarakat.

Oleh karena itu, Komunitas Bikers Subuhan Boyolali pimpinan Alif Mulyono membentuk komunitas geng motor Subuhan Motor Bikers Club melalui akun Instagram yang memperkenalkan komunitas pengguna media sosial tentang keberadaan klub motor yang tidak dikenal rusuhnya. . . , ugal-ugalan dan melakukan hal-hal yang negatif, tetapi gerakannya digunakan untuk mengabarkan hal-hal yang positif.

Subuhan Bikers adalah salah satu klub motor yang memiliki banyak kegiatan positif menurut pendiri komunitas sepeda Subuhan memiliki 155 anggota dan pengikut yang cukup banyak di Instagram yaitu 1201 dan terus melakukan kegiatan dakwah. mengundang orang-orang dari seluruh wilayah kota Boyolal ke jamaah masjid untuk sholat subuh.

Dalam dakwah Bikers Subuhan Boyolali melakukan kegiatan pengabdian masyarakat seperti sholat subuh berjamaah yang dilaksanakan dari desa ke

desa di masjid-masjid yang ada di wilayah Boyolal karena saya ikut komunitas subuh, selain sholat subuh berjamaah. membersihkan mesjid, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, dan melakukan ujian spiritual. Selain itu, mereka berpartisipasi dalam bantuan bencana dengan mengorganisir penggalangan dana. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa solidaritas dan toleransi terhadap sesama.

Juga agar para pesepeda juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan sholat subuh berjamaah setelah melakukan perjalanan bersama di tengah malam. Karena pada dasarnya komunitas ini terbentuk dari berbagai elemen masyarakat. Ada Nahdhatul 'ulama, Muhammadiyah, Majelis Tafsir Al-Qur'an dan lain-lain. Mereka tidak mengutamakan perbedaan, tetapi berusaha untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Ada metode dakwah untuk memanggil orang-orang tersebut, yang dilakukan Komunitas Bikers Subuhan di Boyolali. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**METODE DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN BOYOLAL DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunitas Bikers Subuhan mengajak masyarakat untuk bisa shalat Subuh berjamaah. Berawal dari memiliki hobi yang sama antara anggota komunitas ini memiliki komitmen untuk melakukan dakwah yang mana bertujuan untuk menghilangkan kesan negatif di masyarakat mengenai geng motor.
2. masyarakat dan melihat seiring dengan perkembangan zaman komunitas geng motor sudah sangat berkembang pesat dengan fenomena negatif ataupun positif, geng sepeda motor ini merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan pada sepeda motor yang digunakan untuk media dakwah
3. Para bikers Subuhan Boyolal memiliki kegiatan positif seperti

memimpin sholat subuh berjamaah yang diadakan dari desa ke desa di masjid-masjid di wilayah Boyolal, selain mengadakan berjamaah, mereka membersihkan masjid, dan mengaji. Selain itu, anak yatim terkadang diberi santunan..

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar maka peneliti akan membatasi penelitian ini untuk menggambarkan Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Boyolali Dalam Meningkatkan Keimanan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan masalahnya yakni:

“Bagaimana Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Boyolali Dalam Meningkatkan Keimanan?”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut. Mengidentifikasi metode dakwah untuk memajukan keimanan komunitas biker Boyolali.

- a. Menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan komunitas biker Subuh untuk memajukan keimanannya.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung metode dakwah Komunitas Bikers Subuhan Boyolali dalam membangun keimanan.
- c. Untuk mengidentifikasi kendala metode dakwah dalam Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Boyolali.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Segi Akademik**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan literatur dan memperkaya teori dakwah, memperdalam penelitian komunikasi terkait strategi dakwah khususnya program komunikasi

dan penyiaran Islam di wilayah dakwah.

b. Segi Praktis

Untuk kepentingan sosial, kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu yang dapat menjelaskan bagaimana dakwah dilakukan di mana-mana, tergantung kondisi, dan tidak hanya di jamaah dan masjid saja. Setiap komunitas yang ada pasti memiliki cara atau keistimewaan tersendiri dalam melakukan kegiatan da hour bagi para anggotanya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Dakwah**

###### **a. Pengertian Metode Dakwah**

Menurut Salahuddin Sanusi metode dakwah berasal dari kata *methodus*. Ini berarti cara untuk mendapatkan penerimaan dan pemahaman oleh massa, metode, prosedur, atau serangkaian langkah bisnis tertentu untuk dicapai. Tujuan (Abdullah, 2019).

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *method*, sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *thariqat* dan *manhaj*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti “Cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode dalam ilmu selalu berarti jalan dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari titik awal tertentu dalam ilmu tertentu ke proses akhir. Dalam ilmu normatif, metode menunjukkan jalan menuju norma yang mengatur perilaku sesuatu. Oleh karena itu metode adalah suatu cara bertindak menurut suatu sistem kaidah tertentu, di mana kegiatan-kegiatan praktis dilakukan secara rasional dan sengaja untuk mencapai hasil yang optimal. Atau seperti yang dikatakan Ahmad Tafsir, cara ini adalah cara yang paling tepat dan cepat untuk melakukan sesuatu, akurat dan cepat. Dalam hal ini, ukurannya sangat bervariasi karena mengakomodasi orang, tempat, material, media, dan kondisi sosial budaya. mengelilinginya.

Metode Dakwah sangat penting untuk kesuksesan Dakwah. Hukum dakwah adalah cara yang digunakan para mimbar untuk menunaikan tugas dakwahnya, dan hukum dakwah adalah tentang

bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Kegiatan dakwah yang dirumuskan efektif jika dilakukan dengan cara yang benar. Pedoman atau prinsip dasar penerapan metode dakwah Islam sudah tertuang dalam Al Quran (Aliasari, 2011).

Secara etimologi (bahasa), dakwah berarti: memanggil, memanggil, atau mengajak. Bentuk kata dalam bahasa Arab adalah Mashdar. Kata kerja atau fi'il berbentuk da'a -yad'u tetapi berarti memanggil, memanggil, atau mengajak. Selain kata dakwah, al-Qur'an juga menyebutkan kata-kata yang memiliki arti hampir sama dengan dakwah: tabligh yang berarti penyampaian dan bayan yang berarti penjelasan. Pengertian metode menurut metode bahasa berasal dari bahasa Yunani method method. Ini adalah kombinasi dari kata meta (bagian) dan hods (jalan), dan bahasa Inggris method berarti metode dan method berarti metode. Metode berarti cara cara dalam bahasa Jerman dan metode disebut tariq dalam bahasa Arab. Pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita tempuh untuk mencapai tujuan kita.

Metode adalah pendekatan metodis atau cara kerja. Sedangkan menurut Saerozi, metode dakwah adalah cara yang digunakan para da'i untuk menyampaikan suatu materi dakwah atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam ilmu komunikasi, metode Dakwah ini dikenal dengan pendekatan. Artinya, metode yang digunakan oleh da'i dan komunikator untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang.

Metode dakwah juga merupakan cara sistematis untuk memperhitungkan arah strategis dakwah yang diberikan. Itu adalah bagian dari strategi misionaris. Metode dakwah lebih spesifik dan praktis karena masih berupa strategi dakwah konseptual. Itu harus mudah diimplementasikan. Arah metode mahar tidak hanya dapat meningkatkan efektifitas mahar, tetapi juga menghilangkan

hambatan terhadap mahar. Dengan kata lain, pendekatan terhadap Dafa harus didasarkan pada perspektif yang berpusat pada manusia yang menunjukkan rasa hormat yang mulia kepada orang lain.

Landasan umum bentuk metode dakwah ini adalah Al-Qur'an, khususnya dalam QS. An-Nahl: 125. Ia menjelaskan ada tiga cara yang disesuaikan dengan kondisi obyek dakwah: Hikmah, Mawizda al-Hasana dan Mujadi. Pendekatan Kebijakan sedemikian rupa sehingga tujuan dakwah adalah untuk dapat melakukan apa yang diberitakan atas kehendak sendiri tanpa paksaan, konflik atau tekanan. Menurut bahasa komunikasi disebut kerangka acuan, bidang acuan, bidang pengalaman, yaitu situasi holistik yang mempengaruhi sikap komunikator (objek dhawa).

Dalam bahasa ini, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata: mau'izhah dan hasanah. kaata mau'izhah terdiri dari kata wa'adzu ya'idzu-wa'dzan-'idzatan, yang berarti nasihat, petunjuk, pendidikan, peringatan, dan hasanah, yang berarti kebaikan. Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur tuntunan, didikan, pendidikan, mendongeng, kabar gembira, peringatan, pesan positif (kehendak) dan dapat dijadikan pedoman hidup untuk memajukan perdamaian dunia. mendapatkan akhirat Pidato dakwah dengan menggunakan almau'izhah al-hasanah merupakan metode yang paling banyak dilakukan. Oleh karena itu, bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam mengendalikan perilaku manusia.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Dakwah Bi al Mawiza Al Hasana atau Dakwah dengan ajaran yang baik adalah seperti Dakwah Bi *Al Hikmah*. Dalam melakukannya, perhatian harus diberikan tidak hanya pada masalah materi, tetapi juga pada kesesuaian dengan kelompok dakwah. Hal yang sama berlaku untuk memilih bahan yang indah dan keren untuk orang. Oleh karena itu, metode ini adalah cara berdakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang sehingga

nasihat atau ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka. .

Kedua, Mujadalah dari segi etimologi (bahasa) lafazh terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan.

Di sisi lain, menurut terminologi, metode Mujadalah memiliki beberapa pengertian. Menurut al-Maraghi, mujlah berarti dialog dan diskusi, patuh dan tunduk. Di sisi lain, menurut al-Zamashari, muzi didefinisikan sebagai metode dialog yang terbaik: tenang dan tanpa kekerasan. Adapun M. Natsir berpendapat bahwa dakwah bi al-muj jadi bi al-laty hisa ihsan berlaku baik bagi kalangan intelektual maupun kalangan awam.

Al-Mujadala adalah cara berbagi ide dua arah yang sinergis. Kurangnya permusuhan bertujuan agar orang lain menerima pendapat yang diberikan. Setiap orang menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, metode ini adalah cara berbagi pendapat dan mendiskusikannya dengan sebaik mungkin tanpa tekanan atau rasa tidak hormat kepada mereka yang menjadi mitra dakwah kita (Sri Maullasari, 2019).

#### **b. Jenis Metode Dakwah**

Metode ini dapat diartikan digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat untuk melakukan sesuatu, metode yang paling cepat dan paling tepat, metode dakwah juga dapat diartikan sebagai metode khusus yang diikuti da'i terhadap mitra dakwahnya. untuk mencapai tujuannya berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang (Suriati dan Samsinar, 2021).

Ada beberapa metode dakwah yang bersumber dari Al



Qur'an dalam

QS. An-Nahl (16):125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Terjemahannya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dari uraian tersebut, kita dapat melihat bahwa Al-Qur'an memiliki tiga metode dakwah, yaitu *Al Hikmah*, *Al Mawizar Al Hassan*, dan *Al Mujadi*, yang disebutkan satu demi satu.

#### 1. *Al-hikmah*

Kata hikmah dalam bahasa Indonesia biasa diterjemahkan dengan 'wisdom' atau 'kebijaksanaan'. Namun, para ahli dalam mendefinisikan kebijaksanaan ini berbeda: Syeikh Muhammad Abdu dari Tafsir al-Manar menawarkan definisi hikmah sebagai ilmu yang hakiki (pengetahuan yang akurat dan benar) yang mengedepankan kehendak pada perbuatan yang bermanfaat (Muhammad Abduh, 1960).

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa dakwah bi al-hikmah adalah salah satu metode dakwah. Saya mengerti Dafa, tindakan yang diambil, keadaan, tempat dan waktu ketika Dafa dipertunjukkan.

*Al Hikmah* juga merupakan metode dakwah praktis bagi para mubaligh yang ingin membimbing manusia ke jalan yang benar dan mengajak mereka untuk menerima dan mengikuti

ajaran agama dan iman yang benar. Oleh karena itu, sasaran dari metode ini adalah kelompok intelektual yang mencintai kebenaran, berpikir kritis dan cepat, serta mampu memahami pentingnya isu. Jadi mereka harus diajari kebijaksanaan: alasan, argumen, bukti. pihak berwajib.

## 2. *Al-Mauizah al-Hasanah*

*Al-Mauizah al-Hasanah* adalah metode dhawa Islam yang memberikan gambaran tentang tujuan dhawa. Dalam konteks dakwah, metode ini dapat membuat seseorang merasa berharga, sehingga cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh da'i sangat menyentuh mereka dan menggugah semangat mereka untuk menjadi pengikut yang baik.

Target audiens Metode Dakwah ini adalah masyarakat umum, dan kebanyakan orang yang belum mampu berpikir kritis dan mendalam tidak mampu mengungkapkan makna dari apa yang mereka pahami. dan saran yang membantu.

*Al-Mauizah al-Hasanah* memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

- a. Ajaran dan nasihat yang baik, contoh yang baik, bahasa yang lembut, motivasi.
- b. Kebaikan menyentuh jiwa dan memperbaiki perbuatan.
- c. Pelajaran, penjelasan, aturan, dan bahasa yang mengesankan beresonansi.
- d. Berbicara dengan lembut, bertahap, penuh kasih, dll. Dakwah *Al-Mauizah al-Hasanah* jauh dari egoisme, gejolak emosi dan permintaan maaf. Khotbah ini biasanya diberikan kepada masyarakat umum. Dai berperan sebagai pemandu, teman dekat yang selalu membimbing Madhu.

## 3. *Al-Mujadalah bi al-ihsan*

Secara etimologis, *mujadalah* berarti berdebat, berdiskusi (A.

Hafizh Dasuki, 199: 281), yaitu bertukar pikiran untuk memudahkan berpikir lebih lanjut (Anwan Masy' Ali, 1981: 7).

Cara ini ditujukan untuk kecerdasan tingkat menengah antara kedua golongan di atas, yaitu mereka yang belum memperoleh kebijaksanaan, tetapi tidak pantas memperlakukan mereka seperti orang biasa. Kami akan membahasnya, tetapi sampai batas tertentu mereka tidak akan menggali kebenaran yang dipermasalahkan, jadi Anda harus mengajak mereka dengan cara al-mujadalah bi alihsan.

Mujadalah adalah perikatan dakwah dalam arti kata yang paling baik, dengan menyanggah, membantah, atau memperdebatkan. Mirip dengan metode Mauidzah, Kata Mujadalah diyakini memiliki tambahan kata untuk prinsip dakwah. Oleh karena itu para ulama menambahkan kata al-ahsan setelah kata mujadhara untuk menunjukkan unsur positif dalam prinsip mujadhara ini. Prinsip metode ini ditujukan kepada Madhu yang menolak, tidak peduli atau protes.

*Mujadalah al-Ahsan* dan Bentuk-Bentuknya Berdasarkan Thabaqoh Metode Mujadalah al-Ahsan ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks Thabaqoh. Meliputi Fardiyah, Fi'ah, Ummah, dan Hisbiyah. Oleh karena itu, metode atau diskusi Mujjadi dapat dilakukan secara tatap muka atau kelompok kecil. Dalam perkembangannya, sering terjadi perdebatan antaragama, termasuk para da'i yang membela panji Islam. Konteks tersebut termasuk hawksbaka tinggi yang mencakup tingkat global.

Mengenai bentuknya, metode Mujadi hanya diperuntukkan bagi kegiatan da'a dalam bentuk Taburi. Taburi bersifat acak, verbal, massal, ritual, dan bahkan raksasa.

Metode mujadhara yang diterapkan di masyarakat dapat

dibedakan menjadi dua bentuk.

b. Tanya Jawab

Bentuk metode ini muncul pada zaman para nabi, khususnya di kalangan para sahabat. Mereka bertanya kepada Nabi tentang apa yang terjadi di masyarakat saat itu dan tentang kehidupan pribadinya. Berbagai jenis pertanyaan yang diajukan Nabi memiliki jawaban baik dalam bentuk Firman Allah maupun Hadits Nabi Muhammad.

Metode ini dapat dijadikan pedoman bagi para da'i dalam kegiatan dakwahnya. Dai harus arif dan bijaksana agar dapat melihat segala perkembangan yang terjadi di masyarakat. Jika ada pertanyaan dari masyarakat maka ia akan memberikan jawaban sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang dihadapi subjek dhawa. Maka orang yang mendengarnya akan merasa puas dan dengan senang hati akan menerima apa saja yang disampaikan kepadanya.

b. Dialog (Diskusi)

Sebagai aturan umum, Dakwah Islam tidak dapat diterima secara langsung dalam arti bahwa setiap orang mendengar apa yang mereka dengar dan menaatinya. Ada tipologi masyarakat yang merasa perlu mempertanyakan kebenaran materi dakwah yang disampaikan kepada mereka.

Dialog atau debat adalah pendekatan persuasif terhadap Dower. Cara ini merupakan adu argumentasi antara da'i dan mad'u. Di sini diharapkan tumbuh sikap persuasif, khususnya terhadap tujuan mahar. Ibnu Qayyim al-Jauziyah berpendapat bahwa bercakap-cakap dengan Ahli Kitab tidak hanya boleh, tetapi bahkan wajib jika seseorang ingin masuk Islam setelah percakapan.

Dakwah dengan pendekatan debat menuntut profesionalisme (keahlian) dari da'i. Dia akan dipaksa untuk memperluas repertoar ilmiahnya untuk mendukung keterampilan berbicara yang ada. Tanpa pengetahuan yang tepat, seorang dadu tidak dapat berdebat dengan subjek da' jam dengan tipologi kritis. Seorang Dai'i meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat jika ia dapat menjawab setiap argumen atau pertanyaan yang diajukan kepadanya. Sebaliknya, jika gagal memberikan jawaban yang meyakinkan, kredibilitasnya dipertanyakan (Nur Hidayat Muh. Said, 2015).

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini.

- a. Jangan pernah melecehkan lawan, apalagi menghina. Tujuan diskusi bukanlah untuk mencari kemenangan, tetapi untuk mencari terang dan kebenaran sejati.
- b. Tujuan pembahasan hanya untuk mencari kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak lebih.
- c. Tetap hormati orang lain, tunjukkan harga diri dan perhatian kepada orang lain, dan cobalah untuk tidak menyakiti mereka.

### **c. Pengertian Dakwah**

Dakwah menurut bahasa berasal dari kata do'a, ad-duailasyai' artinya memanggil, menyeru, dan mendorong pada sesuatu. Sedangkan makna dakwah secara istilah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan, manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalaman ya dalam kehidupan perorangan, rumah tangga, bermasyarakat

dan bernegara (Muriah, 2000:3).

#### 1. Subjek dakwah

Subjek adalah pelaku atau orang yang melakukannya. Dalam bahasa Arab, subjek dakwah dikenal dengan da'i (orang yang berdakwah), yang disamakan dengan isim fa'il (orang yang bekerja). Kata (isim fi'il) yang menjadi subjek (da'i) adalah Nabi Muhammad sebagai pelaksana dakwah yang mubazir kepada umatnya. Selain ayat-ayat di atas, Al-Qur'an masih banyak lagi ayat-ayat yang berhubungan dengan topik dakwah, sehingga topik dakwah tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja. Bahkan cendekiawan muslim adalah semua atau semua laki-laki atau perempuan muslim, jika mereka dewasa dan cerdas.

Oleh karena itu, selain Utusan sebagai Utusan (dipilih langsung oleh Allah untuk melaksanakan Hukum Agung), juga dapat dipahami bahwa semua orang beriman ditampilkan sebagai objek Hukum Agung (perintah = penegak). Hukum dakwah meliputi seluruh umat Islam dari segala golongan tanpa kecuali, laki-laki dan perempuan dengan kemampuannya masing-masing, dimanapun dan kapanpun.

#### 2. Objek dalam Kajian Dakwah

Kata objek dalam kajian ilmu dakwah dapat diartikan sebagai 'sesuatu untuk dikerjakan', seseorang untuk direnungkan, atau 'tempat untuk melihat'. Juga dikenal sebagai "Madu". Kata mad'u adalah isim maf'ul dan berasal dari kata da'wahu, yad'uhu dan mad'u. Oleh karena itu, istilah tersebut berarti 'orang yang menghadap Dhawa dan menjadi sasaran Dhawa'. Mereka yang menjadi obyek dakwah, atau mereka yang menjadi penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik muslim maupun non muslim, musyrik, munafik, muhidid, fashik, dll.

### 3. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan bagian penting dalam praktik dakwah. Tanpa materi, dai adalah dakwah mad'unya sendiri. Dalam hal ini, materi khutbahnya adalah ajaran Islam itu sendiri (Novri Hardian, 2018).

Dakwah adalah upaya untuk menyeru, mendorong dan mengajak individu dan seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran dengan berbagai cara guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## 2. Komunitas Bikers

### a. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa Latin *Communitas*. Berasal dari kata dasar *Communis* yang berarti masyarakat, umum, atau banyak orang (Ambar Kusumastuti, 201). Menurut McMillan dan Chavis (1986), komunitas adalah kumpulan anggota yang memiliki rasa saling memiliki, berkomitmen satu sama lain, dan percaya bahwa selama anggota berkomitmen untuk bekerja sama, kebutuhan mereka akan terpenuhi.

Pengertian masyarakat adalah kumpulan berbagai kelompok yang hidup di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dan saling mempengaruhi. Komunitas memiliki tingkat integrasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan individu dan kolektif.

Dalam ilmu sosiologi komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu. Namun definisi ini terus berkembang dan diperluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan konsep diriistik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksinya. Sebuah komunitas memiliki empat ciri utama, yaitu (Jasmadi, 2008 : 15) :

- 1) keanggotaan. Tidak mungkin memiliki komunitas tanpa anggota.

- 2) Saling mempengaruhi. Anggota komunitas dapat saling mempengaruhi.
- 3) Perlu adanya integrasi dan pertemuan antar anggota.
- 4) Ada ikatan emosional antar anggota.

Jantung komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki identitas yang kurang lebih sama. Faktor lokasi tidak lagi relevan di sini. Yang terpenting, anggota masyarakat perlu berinteraksi secara teratur (Jasmadi, 2008:16) (Halida Zia Sholihah, 2017).

b. Bentuk Komunitas

Mengenai masyarakat yang didefinisikan sebagai Pagyupan atau Permainan-in-Shaft, Pagyupan dipahami sebagai bentuk kehidupan yang anggota-anggotanya terikat oleh hubungan internal yang murni, alami, dan abadi, biasanya keluarga, kelompok Keluarga, asosiasi lingkungan, asosiasi kota, dll (Deputi Kanto, 1983).

c. Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matso dari Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi komunitas.

- a) Setiap anggota masyarakat berinteraksi berdasarkan hubungan pribadi dan kelompok.
- b) Masyarakat mempunyai wewenang dan kemampuan untuk mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab.
- c) Kemampuan untuk bertindak, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.
- d) Pembagian kekuatan yang merata.
- e) Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan masyarakat.
- f) Komunitas memberi arti bagi anggotanya.
- g) Ada heterogenitas dan inkonsistensi.
- h) jam Pelayanan sosial segera ditempatkan di dekat orang-orang



yang terkena dampak.

- i) Ada Konflik dan Manajemen Konflik (Fukukanto, 1983).

### **3. Bikers**

Bikers adalah sekumpulan orang yang mempunyai hobi mengendarai dan memodifikasi sepeda motor, seperti memasang body protect, box belakang, klakson besar (totot), memakai pakaian safety riding. Pada hari-hari tertentu mereka akan melakukan kegiatan yaitu kopdar dimana mereka akan keliling kota dimana mereka tinggal. Biasanya bikers akan melakukan perjalanan, baik itu sendirian ataupun dengan anggota club lainnya. Banyak aturan ketika ikut ke dalam club ataupun independent bikers itu semua tergantung club masing-masing.

Masyarakat yang memilih sepeda motor sebagai moda transportasi sehari-hari dilatarbelakangi oleh motif ekonomi dan hobi (Broughton, 2009). Sepeda motor relatif murah dibandingkan dengan mobil. Selain itu, sepeda motor lebih efisien dari segi geometris, karena dapat melintasi hampir semua medan saat dikendarai. Oleh karena itu, penggunaan sepeda motor cenderung lebih hemat karena lebih efisien dalam penggunaan dan perawatannya serta relatif lebih murah daripada mobil. Selain itu, memilih sepeda motor juga merupakan hobi. Tanpa mengabaikan aspek kebutuhan sepeda motor, pemilihan sepeda motor dipengaruhi oleh aspek hobi individu. Seperti kecenderungan pribadinya ketika memilih sepeda yang laris dengan harga tertentu, ia menjadi biker karena mengendarainya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan para bikers sudah terbiasa dengan sepeda motor dan sering menggunakan kendaraan tersebut untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Aktivitas Biker Selain melakukan aktivitas sehari-hari dengan sepeda motor, mereka juga kerap membentuk kelompok berkuda yang dikenal dengan komunitas atau klub. Terbentuknya kelompok-kelompok tersebut umumnya didasarkan pada kesamaan hobi atau

sepeda motor yang mereka kendarai. Dengan cara ini kami membuat komunitas sebagai wadah interaksi antar bikers lainnya, misalnya bertukar dan berbagi informasi terkait otomotif. Para biker pada dasarnya memiliki selera terhadap mobil, sehingga mereka menyukai hal-hal yang berhubungan dengan mobil seperti sepeda motor yang populer di pasaran atau sepeda motor yang sudah mereka miliki. Di komunitas ini, pengendara sepeda motor menggunakan sepeda motornya lebih dari kegiatan sehari-hari. Namun untuk kegiatan non rutin seperti perjalanan rekreasi ke tempat wisata yang jauh menggunakan sepeda motor.

bikers yang tergabung dalam komunitas tersebut memiliki tujuan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Terbentuknya komunitas biker berawal dari adanya kesamaan selera otomotif atau kesamaan pada sepeda motor yang mereka miliki. Dengan latar belakang tersebut, dapat mengarah pada apa yang harus diketahui oleh para bikers sebagai hobi. Informasi ini membantu mendukung aktivitas hobi agar informasi hobi tetap terkini. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi ini adalah bergabung dengan komunitas biker (Syah Irza Raya, n.d.).

#### **4. Iman**

Iman secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian. bagian teoretis, yang biasa disebut Rukun Iman, dan bagian praktis, yang mencakup semua yang perlu dilakukan seorang Muslim: membimbing praktik. Harus digunakan dalam hidupnya. Bagian pertama disebut Ushul dan bagian kedua disebut faru'. Kata iman diterjemahkan menjadi percaya dan kata keyakinan berasal dari kata amana (biasanya diterjemahkan sebagai percaya) dan bila digunakan menurut kata kerja transitif wasan berarti perdamaian, melimpahkan kedamaian. berarti memasuki keadaan damai atau damai (Ali, 2016).

Definisi iman dapat diturunkan dari beberapa cabang iman. Ini merupakan tanda keluasan segala garis dimensi dan nafas kehidupan

manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia dan lingkungannya. Dan disatukan. Paling tidak, kita dapat mengambil nilai-nilai intrinsik universal dan mewujudkannya dalam konteks kehidupan.

a. Kejujuran

Nabi Muhammad SAW memerintahkan manusia untuk jujur dalam perkataan, perbuatan, ibadah dan segala urusan. Jujur berarti konsisten antara luar dan dalam, ucapan dan tindakan, berita dan fakta. Karena apapun yang mendatangkan kebaikan, maka kebaikan itu akan membawanya ke surga.

Jadi, segala bentuk ketidakjujuran, seperti dusta, pengkhianatan, dan ingkar janji, adalah bentuk pengingkaran atau penolakan iman. Karena tiga sikap selanjutnya adalah kemunafikan sosial dan kelicikan yang membawa kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Dalam kehidupan nyata, orang saling membutuhkan, bekerja sama, saling membantu, membebaskan diri dari hal-hal negatif dan memelihara kepositifan. Tentu saja, membangun hubungan tanpa saling percaya dan pengertian tidak menunjukkan komitmen yang sama.

b. Tolong-menolong

Menolong kebutuhan orang lain memiliki arti yang sangat luas, tergantung kebutuhan yang dialami saudara tersebut, harus membantunya dengan memberinya pekerjaan atau membantunya sesuai dengan kemampuannya. Ketika orang tersebut sakit, Anda harus membantu mereka dengan memanggil dokter atau memberi mereka uang untuk membantu meringankan tagihan medis mereka. Ketika seseorang terlilit hutang, dia mencoba untuk membantunya agar hutangnya cepat lunas, atau memberinya instruksi agar hutangnya dapat segera dilunasi. pada dasarnya adalah menolong diri sendiri. Selama hamba-Nya membantu umat Islam lainnya, Allah akan membantunya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain, dia melindungi dirinya dari kesengsaraan dunia dan akhirat.

Mereka yang suka membantu orang lain dengan bantuan materi tidak perlu khawatir mendapat masalah. Tetapi sesuatu di dunia ini harus dikaitkan dengan Allah. Begitu pula sebaliknya, jika Tuhan ingin menambahkan, jumlahnya akan bertambah sekaligus.

c. Persaudaraan

Persaudaraan Muslim tanpa pamrih sebenarnya diwujudkan oleh umat Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad. Ketika beliau hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah, bersama para sahabatnya, penduduk Madinah menyambut kedatangan Nabi dan umat Islam lainnya dengan suka cita persaudaraan dan pertalian darah. Islam Madinah Umat Islam menyambut umat Islam dari Makkah dengan segala sambutan dan dukungan. Karena mereka memberikan bantuan makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya, serta saling membantu dalam segala urusan, maka penduduk kota Madinah disebut Anser, atau pembantu para pendatang.

Persaudaraan sesama muslim bukan berarti muslim tidak boleh berteman baik dengan non muslim. Pada dasarnya semua manusia di muka bumi ini adalah ciptaan Allah SWT dan tidak pantas bermusuhan hanya karena suku, bangsa atau agama. Perbedaan agama tidak perlu menimbulkan permusuhan atau perpecahan selama tidak mengganggu agama dan kepercayaan masing-masing.

d. Menginfakan Harta

Makan dan salam adalah hal yang berbeda, tetapi isinya sama. Umat Islam harus sadar bahwa mereka adalah bagian dari umat lain. Beri makan yang diketahui dan yang tidak dikenal. Dalam artian 'memberi' tidak sepenuhnya berdasarkan perasaan 'tahu'. Mengetahui membawa pemahaman, mengetahui sifat, sifat, karakter, kepribadian dan identitas agama, adat istiadat dan perilaku (Shofausamawati, 2016).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh muhammad fedrifadla tahun 2020

mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul skripsi *Peran Komunitas Motor Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja*. Dalam penelitian oleh Muhammad Fedri ini menghasilkan data bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh komunitas Bikers Subuhan yaitu menggunakan metode dakwah bil lisan, bil qolam dan bil haldalam penyampainnya kepada khalayak. Namun komunitas ini condong ke Metode Dawah bil lisan dengan pendekatan Al-Mau'ida Al-Hasana. Pesan dakwah yang terkandung dalam komunitas Subuhan Bikers meliputi tiga aspek yaitu aspek Akidah (Aqidah), aspek hukum Islam (Suriah), dan aspek Moralitas. Pengaruh kegiatan dakwah pada komunitas Subuhan Biker selalu mengarah pada pengaruh tiga aspek. Aspek Pengetahuan, Aspek Sikap, dan Aspek Perilaku Dalam hal ini, setidaknya ada tiga dampak dakwah yang ditimbulkan oleh komunitas biker Subhan kepada masyarakat. Efek kognitif, afektif, dan perilaku. Bedanya, di awal Banten, Muhammad Fedri fokus melakukan penggalian data dengan metode Dakwah Bikers. Di sisi lain, makalah penelitian saat ini membahas manajemen dakwah secara lebih rinci dalam hal administrasi, tata kelola, dan manajemen. (fadlah muhamad fedri, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh putri wulandari tahun 2019 mahasiswa program studi Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam judul skripsi *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Dalam penelitian oleh putri wulandari ini menghasilkan data bahwa:

a) Pelaksanaan manajemen dakwah dalam dakwah telah menggunakan prosedur yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Proses perencanaan dilaksanakan dengan cara : setiap awal kepengurusan panti maka seluruh pengurus di setiap bidang dan staff senantiasa merumuskan program pekerjaannya dengan cara bagaimana melaksanaannya, dan kapan pekerjaannya itu harus

dilaksanakan. Adapun proses pengorganisasiannya adalah : adanya peran aktif dari para pengurus atau pengasuh dan anggotanya yaitu ketua umum berupaya memberikan wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota bidang untuk mengkoordinir proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah.

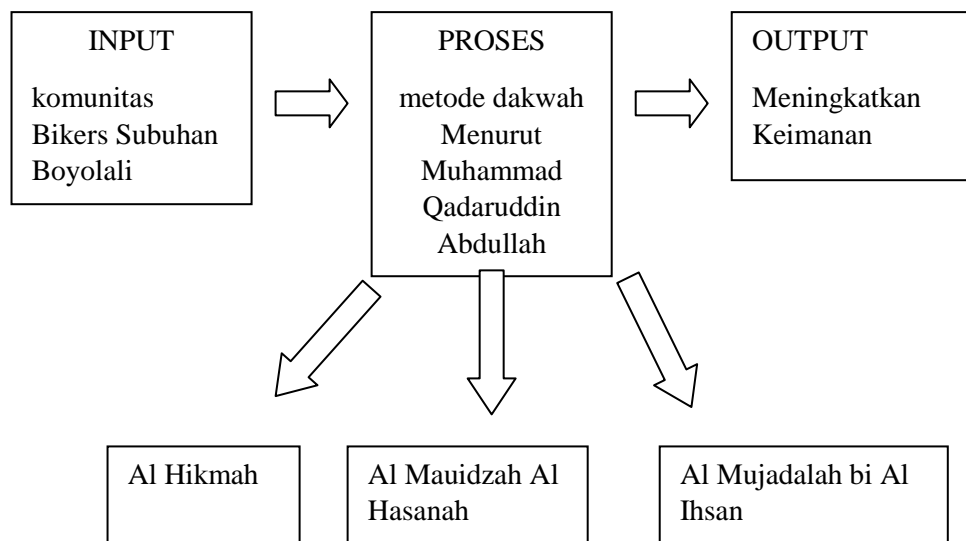
Adapun proses penggerakkan yaitu : setelah rencana ditetapkan oleh pengurus, begitu pula setiap kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah itu dibagi-bagikan kepada pengurusnya, maka tindakan berikutnya ketua umum Panti menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah yang tercapai. Adapun proses pengawasan dalam hal ini maka dibuat suatu laporan pertanggungjawaban aktivitas dakwah secara tertulis oleh pengurus tanpa adanya panduan baku, dan hal tersebut juga disepakati dan dipertanggungjawabkan secara lisan pada saat rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh kepengurusan panti. Hal ini membutuhkan optimalisasi pengelolaan secara keseluruhan agar setiap monitor bekerja maksimal dan sesuai harapan.

- b) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah Faktor pendukung adalah adanya fasilitas yang memadai, adanya donatur tetap dan tidak tetap, serta tingkat pendidikan yang sesuai. Kendalanya adalah kurangnya sumber pendanaan dan kurangnya pelatih. Penelitian ini menggunakan teori keberfungsian manajemen kerdil, yang memiliki lima tahapan: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pemotivasian, dan pengelolaan. (putri wulandari, 2019).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irni tahun 2020 mahasiswa program studi Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam judul skripsi *Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus*. Dalam penelitian oleh irni ini menghasilkan bahwa Manajemen Dakwah Remaja

Islam Masjid Baitul Makmur di lihat dari penerapan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat job discription terhadap program Remaja Islam Masjid (RISMA) yang melibatkan semua unsur Remaja Islam Masjid (RISMA), dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning, kesenian Islam dan tradisi Remaja Islam Masjid (RISMA) yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Baitul Makmur sudah terlaksana dengan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Irnis, 2020). Penelitian ini mengarah pada ruang lingkup remaja islam masjid Baitul Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian penulis mengarah pada komunitas bikers subuhan Boyolali.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mahfuzh Dzikrullah tahun 2019 mahasiswa program studi Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam judul skripsi *Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota Di Bandar Lampung*. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Komunitas Bikers Subuhan dalam meningkatkan kualitas akhlak anggotanya adalah metode dakwah bil-hikmah, metode dakwah bil-hal, dan metode dakwah mauidz hoh hasanah. Dengan melatih dan membina faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak yaitu insting, lingkungan, kebiasaan, dan pendidikan.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini kerangka berpikir diawali dengan input berupa Komunitas Bikers Subuhan Boyolali Dalam Meningkatkan Keimanan. Yang diawali dengan mengamati argumentasi dari narasumber yang nantinya memberikan informasi-informasi atas pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti tentang semua informasi umum komunitas bikers subuhan Boyolali dan pastinya juga metode dakwah. Setelah itu, peneliti menganalisis dengan sesuai bentuk-bentuk metode dakwah menurut Al-Qur'an QS. An Nahl ayat 125 yang di dalamnya terdapat tiga langkah yaitu *Al Hikmah*, *Al Maudzah Al Hasanah*, *Al-Mujadala bi al-ihsan* tetapi dalam hasil penelitian menggunakan dua metode yaitu *Al Hikmah* dan *Al Maudzah Hasanah*. Setelah disesuaikan, maka akan dapat disimpulkan outputnya mengenai Meningkatkan Keimanan tersebut.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Karena ini adalah penelitian lapangan, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah usaha peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam. Karena ini wajar, hasil penelitiannya tentu ilmiah dan mudah dipahami. (Salma, 2021).

Sedangkan menurut Sugishirono, metode deskripsi kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti sebagai alat utama, dan teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi, observasi, wawancara). , dokumentasi) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya daripada generalisasi. (Dr. Farida Nugrahani, 2014).

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionis, dan metode pascapositivis. Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri:

- a. Penggunaan pola berpikir induktif (empiris-rasional atau bottom-up). Metode kualitatif sering digunakan untuk membuat grounded theory, yaitu teori yang muncul dari data, bukan dari hipotesis seperti metode kuantitatif. Atas dasar inilah penelitian menghasilkan teori-teori sedemikian rupa sehingga teori yang dihasilkan adalah teori-teori substantif.
- b. Perspektif emik/peserta sangat diprioritaskan dan sangat dihargai. Sebagian besar minat peneliti terletak pada persepsi dan makna dari perspektif objek penelitian untuk menemukan apa yang disebut fakta fenomenologis.
- c. Penelitian kualitatif tidak menggunakan desain penelitian standar.

Desain penelitian berkembang selama proses penelitian.

- d. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna di balik data, untuk mencari dan menemukan baik kebenaran empiris yang bijak, kebenaran empiris yang logis, maupun kebenaran empiris yang logis.
- e. Contoh Topik yang diselidiki, data yang dikumpulkan, sumber data yang diperlukan, dan alat pengumpulan data akan bergantung pada kebutuhan Anda.
- f. Pengumpulan data didasarkan pada prinsip fenomenologis, pemahaman yang mendalam tentang gejala atau fenomena yang terjadi.
- g. Peneliti juga berfungsi sebagai alat pengumpulan data, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari subjek penelitian.
- h. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian berlangsung dan berkelanjutan.
- i. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu dan keadaan tertentu (Muchlisin Riadi, 2019).

## 2. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, setelah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah pengujian terfokus menggunakan berbagai sumber bukti (kualitatif, kuantitatif, atau keduanya) terhadap satu kesatuan yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Studi kasus biasanya dikaitkan dengan lokasi. 'Kasus' adalah individu, organisasi, sekelompok orang seperti pekerjaan atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, masalah, kampanye, dll. (Sri Wahyuni, 2013).

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, peneliti mendalami bagaimana metode Dakwah komunitas biker Boyolali mengkaji konteks, konteks, dan interaksi yang terjadi di dalam komunitas anggota komunitas biker. Apa saja interaksi yang terjadi saat mengamalkan Dower Act penambah keimanan.

## B. Setting penelitian

### 1. Topik Penelitian

Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunitas Biker Subuhan Boyolari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keimanan.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dan data dikumpulkan oleh penulis dengan cara mengunjungi langsung ke lokasi, bertemu dengan ketua Komunitas Biker Subuhan Boyolali, dan mempelajari Dakwah metode Komunitas Biker Subuhan Boyolali untuk meningkatkan keimanan.

C. S u m b e r D a t a S u	No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	
	1.	Observasi											
	2.	Penyusunan											
	3.	Seminar											
	4.	Pengumpulan											
	5.	Analisis data											
	6.	Penyusunan laporan											
	7.	Munaqosyah											

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dibuat khusus untuk memecahkan masalah yang sedang peneliti kerjakan. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber aslinya atau tempat subjek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan selain

pemecahan masalah. Data ini sudah tersedia. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah literatur internet, artikel, jurnal, dan website yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Dr. Farida Nugrahani, 2014). Data primer untuk penelitian ini adalah informasi dari wawancara langsung dengan narasumber yang diberikan. Sumber data sekunder, di sisi lain, adalah data yang berisi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakekatnya adalah kegiatan menggunakan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Hasil pengamatan berupa kegiatan, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan emosi manusia. Observasi dilakukan untuk menangkap peristiwa dan konteks peristiwa yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan penelitian (Prof. Mudjia Raharjo, 2011).

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti mengamati dan mencatat secara langsung jenis penelitian yang diteliti. Teknik ini dikembangkan untuk memungkinkan pengamat mengamati dan menangkap berbagai fenomena secara langsung dan menerjemahkannya ke dalam deskripsi dunia nyata. Baik dari segi topik, tujuan, acara dan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Biker Subuhan Boyolali sebagai subyek, dan juga dari segi anggota dari masing-masing anggota komunitas sebagai obyek. Dalam observasi ini, peneliti bertindak sebagai partisipan dan non partisipan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap aspek yang diteliti.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui media komunikasi. Wawancara pada hakekatnya adalah kegiatan memperoleh informasi secara mendetail tentang masalah atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau, proses pembuktian informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya dengan teknologi lain (Prof. Mudjia Raharjo, 2011). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam tentang topik penelitian yaitu

- a. Biker Community CO Founder Subuhan Boyolali
- b. Anggota Biker Community Subuhan Boyolali.
- c. Pengurus Komunitas Biker Subuhan Boyolali.

Beberapa informan diwawancarai untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Sebelum melakukan wawancara informan, peneliti juga membuat pedoman wawancara, konsep pertanyaan, atau biasa disebut dengan pedoman wawancara terlampir.

### 3. Dokumentasi

Menurut Satoori dan Komariah (2012:148), pengertian dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, lisan, tertulis, dan dinyatakan dalam tulisan. Keegan (2009:99) menyatakan bahwa dokumentasi adalah data yang mudah diakses dan diverifikasi dengan mudah untuk memastikan bahwa kasus yang diperiksa relevan.

Dokumen yang mudah diakses yang dapat digunakan untuk meninjau pencarian sebelum Jadi penelitiannya sangat bagus. Menurut Silverman (2013: 56), dokumen adalah kumpulan data dalam jumlah besar yang ditulis, disimpan, atau direkam, atau sejumlah besar data, sedangkan dokumen dapat dengan mudah diakses untuk kelanjutan penelitian. sedang dilakukan. Penelitian (Albino Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Studi ini menghasilkan dokumentasi. Hal itu dilakukan melalui

pendokumentasian aktivitas on-site dan dokumentasi aktivitas online objek di media sosial dan internet. Dokumen ini berfungsi sebagai pendukung untuk pengumpulan data sebelumnya.

#### **E. Keabsahan Data**

Setelah data dihasilkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka harus dilakukan validasi terlebih dahulu, karena pentingnya data sebagai aset utama untuk analisis, validasi data atau validasi data sebagai pengukuran data. Salah satu cara validasi data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk tujuan mengkonfirmasi atau membandingkan data.

Triangulasi sumber berarti menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan dan menguji keandalan informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda (Patton 1987:331).

Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

1. Dapat diakses dari jalan raya. Bandingkan data yang diamati dengan hasil wawancara.
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang orang katakan tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu mereka katakan.
4. Perbandingan situasi dan pandangan orang yang berbeda pendapat dan pandangan, seperti orang biasa, orang berpendidikan menengah ke atas, orang kaya, pejabat pemerintah.
5. Perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan (Lexy J. Moleong, 1999).

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data Suatu proses pencarian hasil penelitian secara sistematis melalui observasi dan wawancara serta menyusunnya dalam buku catatan guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap subjek penelitian (Tohirin, 2012). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga

tahap:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan spontan mengorganisasikan yang hakiki, memusatkan perhatian pada yang hakiki, serta mencari tema dan pola. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data (Gunawan Imam, 2015).

Tujuannya adalah untuk mempermudah data yang tersedia saat mencari data di lapangan, dan peneliti harus memutuskan data mana yang dibutuhkan.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data sebagai langkah pengumpulan informasi terstruktur memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Saat melakukan penelitian, cara terpenting untuk melakukan analisis kualitatif yang valid adalah penyajian data yang tepat. Dengan menyajikan data ini, menjadi lebih mudah untuk mengatur apa yang terjadi, bahkan dengan pola relasional (Sugiono, 2007).

Data disajikan agar peneliti dapat melihat gambaran besarnya. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan data sesuai dengan topik yang ada.

**c. Verifikasi atau Kesimpulan**

Setelah dilakukan verifikasi terhadap kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik untuk mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan dengan cara membandingkan argumen subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep yang mendasari penelitian.

Langkah-langkah, reduksi data, dan penyajian di atas belum tentu berkaitan erat. Dalam beberapa kasus, sejumlah reduksi data mungkin diperlukan setelah penyajian data tetapi sebelum

kesimpulan apa pun dapat ditarik atau divalidasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Komunitas**

Komunitas Bikers Subuhan Boyolali didirikan pada tanggal 18 Maret 2019 dan diketuai oleh Alif Mulyono membentuk komunitas geng motor melalui akun instagramnya. Subuhan Motor Bikers Club memperkenalkan kepada komunitas pengguna media sosialnya sebuah klub motor yang tidak dikenal melakukan hal-hal yang semrawut, ugal-ugalan dan negatif, namun gerakannya digunakan secara positif dalam dakwah.

Alif Mulyono selaku ketua Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“Subuhan Bikers merupakan salah satu klub motor aktif yang diungkap oleh CO pendiri komunitas biker Subuhan dengan jumlah anggota sebanyak 155 orang dan followers Instagram sebanyak 1.201 orang. Dari warga kota Boyolali melakukan sholat subuh berjamaah di mesjid. Dalam khutbah tersebut para bikers Subuhan Boyolali melakukan kegiatan bakti sosial seperti sholat subuh berjamaah yang dilakukan dari desa ke desa di sebuah mesjid di Kabupaten Boyolali. Itu membangun mesjid, memberikan santunan kepada anak yatim dan orang miskin, dan melakukan studi spiritual. Kami juga melakukan kegiatan penggalangan dana jika terjadi bencana. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan rasa solidaritas dan toleransi terhadap sesama.”*

Semoga para bikers juga semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan sholat subuh berjamaah di tengah malam setelah selesai tour bersama. Pada dasarnya karena komunitas ini tercipta dari berbagai elemen masyarakat. Nahdhatul 'ulama, Muhammadiyah, Majelis Tafsir Alquran dan lain-lain. Mereka mencoba mengintegrasikan perbedaan-perbedaan ini alih-alih memprioritaskannya.

##### **2. Visi dan Misi**

Dari komunitas biker Subhan yang beragam, mereka yang berada

di dalam dan di sekitar center memiliki visi dan misi yang sama. Ini tentang membuat sholat subuh seperti sholat Jum'at, dan kedepannya saya berharap suasana sholat subuh di masyarakat menjadi : Pertunjukan Idul Fitri - dengan doa. Sehingga suasana doa sedemikian rupa sehingga banyak orang beriman yang ikut serta.

Misi mereka sama dengan Komunitas Bikers Subuhan. Dengan kata lain:

- 1) Bantu orang terbuka dan menjadi lebih baik.
- 2) Membangun kepribadian menjadi lebih beriman kepada Allah swt.
- 3) Menjadi pribadi yang disiplin dalam beribadah.

Wiyono (iyon) selaku penasehat Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“visi dan misinya itu, menjadikan nuansa shalat subuh berjamaah dari masjid-masjid yang ada di daerah kabupaten Boyolali khususnya menjadi seperti shalat hari raya dan shalat jum'at, jadi shalat jum'at itu kan wajib bagi laki-laki mayoritas mereka melakukan shalat jum'at berjamaah, baik itu yang sedang dalam perjalanan maupun yang sedang bekerja, mereka berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah”.*

### 3. Logo



Gambar 1. Logo Komunitas Bikers Subuhan

(Sumber : Pengurus Komunitas Bikers Subuhan Boyolali)

#### 4. Struktur Organisasi

Penasehat 1 : Agus Wildan

Penasehat 2 : Wiyono (iyon)

Ketua : Alif Mulyono

Sekretaris : Dwi Cahyo

Bendahara : Timbul Setiyadi

Anggota - Pandu Teguh Nugroho

- Syafi'i

- Daryono

- Agus Priyatno

- Deby Agung Prakoso

- Alfiyan Khoirul

- Wakhid Sudarsono

- Agus Basuki

- Murdiyanto

#### 5. Proses Penerimaan Anggota Komunitas Bikers Subuhan Boyolali

Anggota merupakan hal yang penting dalam suatu komunitas, termasuk dalam komunitas bikers subuhan Boyolali, tanpa adanya anggota komunitas tersebut tidak bisa melakukan kegiatannya untuk mewujudkan tujuannya. Anggota dalam sebuah komunitas tidak mungkin bisa tersedia dengan sendirinya, pasti ada tahapan bagaimana seorang bisa dikatakan anggota dalam sebuah komunitas tersebut dan ada atau tidaknya proses penerimaan keanggotaan komunitas tersebut.

Adanya anggota komunitas bikers subuhan Boyolali berawal dari sesama teman yang memiliki persamaan yaitu menyukai hobi dengan motor dan biasa disebut dengan bikers. Mereka bersepakat untuk bergabung dalam komunitas bikers subuhan Boyolali. Setelah beberapa kegiatan terbentuknya komunitas biker subuhan ini. Jumlah anggotanya juga semakin lama semakin bertambah. Bertambahnya anggota tersebut juga tidak lepas dari usaha dan metode komunitas bikers subuhan ini dalam memperkenalkan komunitas kepada khalayak.

Ketika sudah memperkenalkan komunitasnya dan yang tertarik untuk bergabung, maka komunitas bikers subuhan Boyolali akan menerima dan membuka pintu seluas-luasnya. Bahkan tidak ada syarat khusus bagi siapapun yang ingin bergabung dalam komunitas bikers subuhan Boyolali. Komunitas ini tidak melakukan penerimaan anggota secara formal dengan beberapa tahapan pendaftaran dan syarat-syarat tertentu.

Komunitas Bikers Subuhan Boyolali juga melewati tahapan dalam mengajak anggota komunitas salah satunya yaitu memperkenalkan khalayak tentang semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas bikers subuhan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui branding di akun media sosial, saling mengajak kepada teman sekitarnya, dan juga menginformasikan secara langsung kepada masyarakat ketika saat melakukan kegiatan.

Alif Mulyono selaku ketua Komunitas Bikers Subuhan Boyolali mengatakan

*“dalam komunitas kita tidak mengharuskan atau tidak ada patokan bahwa anggota harus memiliki sepeda motor yang memiliki cc besar, atau moge tidak, akan tetapi bagaimana niat dan tekad mereka dalam berdakwah dan mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik. Tidak jarang teman-teman ketika akan berangkat ke titik kumpul di simpang lima Boyolali itu, mereka mengajak teman nongkrong atau tetangga untuk bergabung dalam komunitas bikers subuhan Boyolali. Responya macam-macam ada yang ikut serta, ada yang alasan gak bisa bangun pagi, ada juga yang belum siap...”* (Sumber : wawancara dengan Alif Mulyono 18 maret 2021)

## 6. Kegiatan Rutin

Komunitas Bikers Subuhan Boyolali memiliki kegiatan yang ada itu seperti: sedekah susu, bersih-bersih masjid, santunan anak yatim, jadi sistem-nya setelah melakukan shalat subuh berjamaah nanti ada siraman rohani atau pengajian yang di isi oleh pengurus masjid setempat yang di ikuti oleh seluruh anggota Komunitas Bikers Subuhan Boyolali dan jamaah shalat subuh masyarakat sekitar, hal ini sangat bermanfaat bagi

anggota Komunitas Bikes karena pada dasarnya mereka masih awam dengan hal pengetahuan agama islam ditambah lagi adanya anggota yang mualaf.

Setelah kegiatan kajian seluruh anggota dan kepengurusan Komunitas Bikers Subuhan berkumpul untuk keperluan sharing dan evaluasi bersama, setelah itu penyerahan santunan anak yatim dari Komunitas Bikers Subuhan kepada warga masyarakat sekitar masjid setempat, setelah itu ada pembagian baksos sedekah susu kepada jamaah shalat subuh dan yang terakhir bersih-bersih masjid. Dan kemudian ditutup dengan berpamitan dengan warga masyarakat setempat beserta takmir masjid.

a) Motoran (On Saddle)

Kegiatan ini juga sangat banyak kejadian dalam perjalanan menuju lokasi tempat untuk kegiatan shalat subuh, dalam perjalanannya Bikers Subuhan berjalan beriringan tanpa ada yang menyalip ataupun bersalip-salipan, selain mengganggu pengendara lain, hal ini juga membahayakan diri sendiri dan anggota komunitas lainnya. Selain itu, dalam perjalanan beriringan juga bertujuan untuk membantu pengendara dari anggota Bikers Subuhan dan juga pengendara lain yang ada masalah dengan kendaraannya.

Wiyono (iyon) selaku penasehat Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“Perjalanan Bikers Subuhan sengaja dibuat beriringan dengan tujuan agar temen-temen tidak ada yang menyalip atau ugal-ugalan, jadi perjalanan kita buat enjoy, santai dan tidak ngoyo. Selain itu, tidak jarang kita mendapati pengendara lain yang ada trobel dengan kendaraannya. Ada yang ban bocor, mesin mati, sekre ngancing, busi mati, bahkan kehabisan bahan bakar. Kita yang tidak membawa peralatan yang lengkap hanya bisa membantu semampunya saja. Misalnya memberi bahan bakar, memberi busi dan mendorong kendaraannya ke bengkel.*

b) Kajian Ba'da Subuh

Kegiatan bikers subuhan Boyolali diawali dengan berkumpul di simpang lima Boyolali, tepatnya di depan bank jateng sebelah utara

simpang lima Boyolali. Disana semua anggota berkumpul dan menunggu teman-teman anggota bikers subuhan Boyolali yang belum datang. Setelah menunggu tepat pada pukul 03.00 semua anggota berangkat ke masjid yang telah mereka jadwalkan dengan menyebutnya dengan sebutan (on saddle) mereka berangkat dengan beriringan tanpa saling mendahului. Bahkan ada juga yang menyusul langsung di masjid yang telah disepakati oleh semua anggota bikers subuhan Boyolali. Tidak jarang dalam kegiatan sholat subuh berjamaah mereka mendapatkan tamu dari komunitas bikers subuhan dari wilayah lain seperti: Karanganyar, Sragen, Klaten, Sukoharjo, bahkan dari Yogyakarta.

Wiyono (iyon) selaku penasehat Komunitas Bikers Subuhan mengatakan

*“dalam kegiatan shalat subuh berjamaah, kita tidak langsung keluar masjid, akan tetapi sebagian masjid yang kami kunjungi ada yang melakukan wiridan sendiri-sendiri, ada yang berdzikir bersama. Selanjutnya dari pengurus masjid setempat mengisi kajian atau pengajian, hal ini sangat berguna bagi kami yang minim pengetahuan tentang agama Islam, selain menambah wawasan juga dapat menambah keimanan kita untuk selalu mengingat dan melaksanakan kewajiban kita sebagai umat Islam”.*

c) Sedekah susu

Komunitas bikers subuhan Boyolali dalam setiap kegiatan bakti sosial masyarakat seperti sedekah susu yang dilakukan setelah kajian ahad pagi, jadi kegiatan sedekah susu diberikan kepada jamaah dari masyarakat sekitar secara cuma-cuma siapapun yang berkenan boleh mengambil secukupnya tanpa adanya pungutan biaya. Logistik di dapatkan dari donatur salah satu teman dari anggota komunitas yang mempunyai keinginan untuk ikut bertaburkan atau bersedekah.

Wiyono (iyon) selaku penasehat Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“untuk kegiatan sedekah susu kita mendapat anggaran dari donatur dari salah satu teman anggota komunitas bikers subuhan, beliau sanggup untuk menyumbang susu untuk*

*disedekahkan pada setiap kegiatan, kebetulan beliau juga memiliki peternakan sapi perah, untuk itu beliau ikut bersedekah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan beliau juga berfikir untuk menjadi orang yang lebih bermanfaat bagi orang lain”.*

d) Bersih bersih masjid

Kegiatan selanjutnya komunitas bikers subuhan Boyolali bersama-sama gotong royong menjadi satu untuk berjibaku membersihkan semua lingkungan masjid, mereka melakukan kegiatan ini berdasarkan anjuran Islam untuk selalu menjaga kebersihan selain itu mereka juga memiliki prinsip bahwa ketika tempat ibadah kita jaga dan kita rawat dalam melaksanakan ibadah maka kita juga dapat merasakan kenyamanan, dan khusuk.

Wiyono (iyon) selaku penasehat Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“Setiap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan kita selalu membawa peralatan bersih-bersih seperti: sapu, vakum cleaner, pembersih lantai, dll. Karena di setiap berganti tempat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah kita selalu melonggarkan waktu untuk bersih-bersih masjid, baik itu didalam dan di luar masjid serta lingkungan sekitar masjid”.*

e) Santunan anak yatim

Setiap kegiatan komunitas bikers subuhan Boyolali dalam berdakwah dengan melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, mereka juga sering melakukan santunan anak yatim yang diberikan langsung kepada beberapa anak yatim yang tinggal di lingkungan sekitar masjid yang telah dijadwalkan dan disepakati oleh anggota dan pengurus komunitas bikers subuhan Boyolali. Dari setiap kegiatan santunan anak yatim komunitas bikers subuhan Boyolali mendapat donasi atau donatur dari anggota bikers subuhan Boyolali sendiri (khusus anggota dari setiap evaluasi maupun penggalangan dana atau open donation.

Alif Mulyono selaku ketua Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“dalam kegiatan Bikers Subuhan kami mengadakan santunan terhadap anak-anak yatim atau piatu khususnya yatim piatu, apabila anak-anak tersebut di masyarakat tidak ada, maka akan kami alihkan terhadap anak yang kurang mampu atau fakir miskin”.*

f) Monitoring atau evaluasi

Dalam sebuah kegiatan sebagian besar terdapat sebuah kekurangan tersendiri seperti yang dialami bikers subuhan Boyolali dalam setiap kegiatannya pasti mengadakan evaluasi dan monitoring yang dipimpin oleh ketua komunitas bikers subuhan Boyolali. Dalam evaluasinya, jika terdapat masalah yang buntu maka penasehat komunitas yang diminta pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Wiyono (iyon) selaku penasehat Komunitas Bikers Subuhan mengatakan,

*“seperti yang njenengan lihat tadi adalah salah satu tahap monitoring yang fungsinya untuk membenahi kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada waktu kegiatan dan juga untuk menambah daya tarik bagi khalayak yang ingin ikut bergabung”.*

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam setiap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan Boyolali, komunitas ini memiliki runtutan acara sebagai berikut:

1) Berkumpul bersama di simpang lima Boyolali

Seluruh anggota Komunitas Bikers Subuhan yang akan ikut dalam kegiatan shalat subuh berjamaah berkumpul di simpang lima Boyolali. Mereka berkumpul menunggu teman-teman bikers lainnya sambil melakukan foto untuk dokumentasi, ada yang membeli dagangan para pedagang kaki lima yang ada di tempat tersebut. Lokasi yang digunakan untuk berkumpul adalah di depan bank jateng sebelah utara simpang lima, sebelah barat jalan mengarah ke Semarang.





Gambar 2. *Kegiatan Berkumpul Komunitas Bikers Subuhan Boyolali*

- 2) Touring bersama menuju lokasi kegiatan shalat subuh berjamaah. Sebelum berangkat ke tempat lokasi shalat subuh berjamaah, Bikers Subuhan melakukan do'a bersama demi selamat sampai tujuan dengan selamat tanpa ada halangan suatu apapun, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. dalam perjalanan, anggota semuanya di berikan tanggung jawab untuk selalu menjaga pengendara satu sama lainnya, baik itu sesama anggota Bikers Subuhan maupun dengan pengendara lainnya. Selain itu, mereka juga tidak boleh melanggar lalu lintas dan harus berjalan beriringan tanpa menyalip satu sama lain.
- 3) Shalat subuh berjamaah  
Kegiatan utama dalam Bikers Subuhan Boyolali yaitu melaksanakan shalat subuh berjamaah yang dilaksanakan baik itu oleh seluruh anggota dan masyarakat setempat yang dijadikan lokasi shalat subuh berjamaah. Dalam kegiatan ini, anggota yang terlambat dapat menyusul langsung ke lokasi kegiatan dan mengikuti kegiatan tersebut.
- 4) Kajian ba'da subuh  
Setelah kegiatan shalat subuh berjamaah dilaksanakan, dari pengurus masjid setempat diminta untuk mengisi dengan kajian

ba'da subuh. Hal ini sangat bermanfaat bagi seluruh anggota Komunitas Bikers Subuhan Boyolali karena bagi mereka kegiatan ini dapat menambah ilmu keagamaan.

5) Pembukaan

Dalam kegiatan ini, dari perwakilan Bikers Subuhan Boyolali memberikan Sambutan perkenalan terhadap pengurus masjid dan juga masrakat setempat. Sambutan berisi pengenalan Komunitas Bikers Subuhan Serta permintaan izin lokasi sebagai tempat untuk kegiatan subuh berjamaah. Setelah itu, dari pihak pengurus masjid juga berkesempatan untuk memberikan sambutan. Sambutan berisi rasa terimakasih terhadap Komunitas Bikers Subuhan Boyolali karena dapat bersilaturahmi dengan masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat merasa senang dapat bergabung dalam kegiatan tersebut.

6) Santunan anak yatim

Kegiatan dilanjutkan dengan santunan anak yatim yang diberikan kepada beberapa anak yatim yang ada di masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan secara berkala tergantung dengan anggaran dana yang berkumpul dari infaq yang di dapat dari anggota Bikers Subuhan Boyolali pada saat berkumpul dalam monitoring. Jika dana belum berkumpul santunan diberikan pada saat pertemuan berikutnya.

7) Sedekah susu

Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan kajian ba'da subuh dilakukan. Hal ini terjadi karena pada kegiatan tersebut memerlukan persiapan yang lama. Pengurus Komunitas Bikers Subuhan harus mempersiapkan perlengkapan baik itu termos yang berisi susu, dan gelas untuk wadah susu tersebut. Sistem pembagiannya, pada saat beranjak keluar setelah kegiatan kajian ba'da subuh masyarakat dapat mengambil susu yang sudah dpersiapkan pengurus Komunitas Bikers Subuhan Boyolali.

#### 8) Monitoring

Dalam kegiatan ini membahas tempat lokasi kegiatan ke depan serta usulan dalam kegiatan tersebut. Misalkan pada waktu kegiatan Komunitas Bikers Subuhan Boyolali, tempat lokasi tersebut bertepatan memperingati hari besar islam, maka mereka dapat berkontribusi atau bekerja sama dalam mengsucceskan kegiatan tersebut. Tidak jarang kegiatan ini dilakukan diluar masjid setelah kegiatan selesai. Karena kegiatan ini sifatnya santai hanya sharing bertukar pengalaman dan candaan belaka diiringi dengan sarapan pagi bersama.

#### 9) Bersih-bersih masjid

Sebelum meninggalkan lokasi kegiatan shalat subuh berjamaah, seluruh Komunitas Bikers Subuhan Boyolali melakukan bersih-bersih masjid di lingkungan sekitar masjid. Mereka melakukan semua itu secara bersama-sama, ada yang menyapu halaman, membersihkan kamar mandi, membersihkan jendela, dan mengepel lantai masjid. Setelah kegiatan ini semua sudah selesai Komunitas Bikers Subuhan Boyolali berpamitan dengan pengurus masjid setempat dan meminta maaf jika selama bertamu ada tingkah laku dan tutur kata yang menyinggung atau tidak tepat bagi masyarakat.

### **B. Analisis data**

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dapat dianalisis sebagai berikut ini, ada beberapa pokok yang menjadi tolak ukur penulis dalam menganalisis data tersebut seperti *Al Hikmah*, dan *Al Mauidzah al Hasanah* terhadap metode dakwah yang digunakan Bikers Subuhan Boyolali.

#### 1. *Al Hikmah*

##### a. Bakti sosial masyarakat

Dalam semua kegiatan yang dilakukan dari komunitas bikers subuhan Boyolali mereka berharap menjadi orang yang lebih baik dan menjadi orang yang lebih bermanfaat bagi orang lain seperti kegiatan

yang dilakukan dibawah ini :

1) Sedekah susu

Komunitas bikers subuhan Boyolali dalam setiap kegiatan bakti sosial masyarakat seperti sedekah susu yang dilakukan setelah kajian ahad pagi, jadi kegiatan sedekah susu diberikan kepada jamaah dari masyarakat sekitar secara cuma-cuma siapapun yang berkenan boleh mengambil secukupnya tanpa adanya pungutan biaya. Logistik di dapatkan dari donatur salah satu teman dari anggota komunitas yang mempunyai keinginan untuk ikut bertaburakan atau bersedekah.



Gambar 3. Kegiatan Sedekah Susu

Susu yang disedekahkan yaitu jenis susu sapi asli dari peternakan sapi perah yang ada di Boyolali donatur yang menyedekahkan susu juga berasal dari Boyolali. Susu yang sudah siap nantinya diambil oleh komunitas bikers subuhan Boyolali menggunakan armada dan ditujukan ke rumah salah satu anggota pengurus komunitas bikers, di sana nanti susu dimasukkan ke dalam wadah gelas cup yang telah dipersiapkan.

Sistem dalam pemberian sedekah susu itu semua cup gelas yang berisi susu diletakkan di atas stand atau meja yang mereka letakkan di depan teras masjid, untuk semua jamaah shalat subuh

baik itu anak-anak, bapak-bapak, dan ibu-ibu ketika kegiatan didalam masjid telah selesai dan ketika mereka akan pulang kerumah mereka bisa langsung mengambil susu yang telah dipersiapkan.

## 2) Bersih bersih masjid

Kegiatan selanjutnya komunitas bikers subuhan Boyolali bersama-sama gotong royong menjadi satu untuk berjibaku



membersihkan semua lingkungan masjid, mereka melakukan kegiatan ini berdasarkan anjuran islam untuk selalu menjaga kebersihan selain itu mereka juga memiliki prinsip bahwa ketika tempat ibadah kita jaga dan kita rawat dalam melaksanakan ibadah maka kita juga dapat merasakan kenyamanan, dan khusus.

Gambar 4. *Kegiatan Bersih-Bersih Masjid*

Lingkungan masjid yang dibersihkan oleh bikers subuhan Boyolali diawali dengan menggulung karpet masjid terus dilanjutkan dengan menyapu dan mengepel lantai masjid, setelah itu mereka menguras dan membersihkan semua tempat wudhu dan semua kamar mandi dengan perkakas yang telah dimiliki oleh

komunitas bikers subuhan Boyolali. Mereka juga tidak lupa untuk membersihkan lingkungan areal masjid dari sampah plastik maupun gelas cup dari sedekah susu dan dibuang ke tempat sampah.

b. Santunan Anak Yatim

Setiap kegiatan komunitas bikers subuhan Boyolali dalam berdakwah dengan melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, mereka juga sering melakukan santunan anak yatim yang diberikan langsung kepada beberapa anak yatim yang tinggal di lingkungan sekitar masjid yang telah dijadwalkan dan disepakati oleh anggota dan pengurus komunitas bikers subuhan Boyolali. Dari setiap kegiatan santunan anak yatim komunitas bikers subuhan Boyolali mendapat donasi atau donatur dari anggota bikers subuhan Boyolali sendiri (khas anggota dari setiap evaluasi maupun penggalangan dana atau *open donation*).



Gambar 5. Kegiatan Santunan Anak Yatim

Jadi setiap evaluasi dari seksi bendahara mengeluarkan kardus kosong yang dapat diisi berupa uang oleh setiap anggota maupun pengurus yang nantinya dikumpulkan sampai satu minggu kedepan sambil menunggu anggaran terkumpul yang dapat ditambah dengan donatur luar komunitas yang nantinya dapat dibagikan kepada yang berhak mendapatkannya.

c. Monitoring atau evaluasi

Dalam sebuah kegiatan sebagian besar terdapat sebuah kekurangan tersendiri seperti yang dialami bikers subuhan Boyolali dalam setiap kegiatannya pasti mengadakan evaluasi dan monitoring yang dipimpin oleh ketua komunitas bikers subuhan Boyolali. Dalam evaluasinya, jika terdapat masalah yang buntu maka penasehat komunitas yang diminta pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut



Gambar 6. *Monitoring dan Evaluasi*

Selain itu, dalam evaluasi juga membahas tempat dan kegiatan kedepan untuk menunjang terlaksananya visi dan misi komunitas bikers subuhan Boyolali yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi dan monitoring semua pengurus dan juga anggota berkewajiban untuk mengikuti, hal ini bertujuan pertemuan yang akan datang tidak ada yang bertanya tentang jadwal tempat kegiatan subuhan. Karena selain membuat jadwal yang telah ditetapkan tidak sesuai rundown juga dapat mengakibatkan teman lainnya tidak disiplin.

2. Al Maudzah al Hasanah



a. Kajian Ba'da Subuh

Kegiatan bikers subuhan Boyolali diawali dengan berkumpul di simpang lima Boyolali, tepatnya di depa bank jateng sebelah utara simpang lima Boyolali. Disana semua anggota berkumpul dan menunggu teman-teman anggota bikers subuhan Boyolali yang belum datang. Setelah menunggu tepat pada pukul 03.00 semua anggota berangkat ke masjid yang telah mereka jadwalkan dengan menyebutnya dengan sebutan (on saddle) mereka berangkat dengan beriringan tanpa saling mendahului. Bahkan ada juga yang menyusul langsung di masjid yang telah disepakati oleh semua anggota bikers subuhan Boyolali. Tidak jarang dalam kegiatan sholat subuh berjamaah mereka mendapatkan tamu dari komunitas bikers subuhan dari wilayah lain seperti: karanganyar, Sragen, klaten, sukoharjo, bahkan dari yogyakarta.



Gambar 7. Kegiatan Kajian Ba'da Subuh

Mereka semua berkumpul dalam satu majelis dan sama-sama melaksanakan shalat subuh berjamaah bersama masyarakat dan pengurus masjid setempat. Untuk kegiatan shalat subuh berjamaah



terkadang dari komunitas diminta oleh pengurus masjid setempat untuk memimpin menjadi imam sholat subuh. Setelah selesai shalat subuh berjamaah kegiatan dilanjutkan dengan kajian atau pengajian ba'da subuh yang diikuti oleh semua anggota komunitas bikers subuhan Boyolali.

Dari kegiatan shalat subuh berjamaah tidak jarang masing-masing anggota melakukan sholat fajar terlebih dahulu sebelum shalat subuh berjamaah dilaksanakan, setelah itu mereka juga membaca alqur'an sampai iqomah dikumandangkan.

### **C. Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Komunitas Bikers Subuhan Boyolali**

Ada 2 faktor komunitas bikers subuhan Boyolali dalam melakukan dakwah faktor penghambat dan juga faktor pendukung, berikut ni adalah faktor dakwah bikers subuhan Boyolali:

#### **1. Faktor penghambat**

Faktor penghambatnya yaitu mereka dari anggota individual yang males berangkat hanya dikarenakan hujan, disamping itu para pemuda yang bergadang semalam. memang kalau dikembalikan keimanan dan keistiqomahan setiap orang itu berbeda-beda.

#### **2. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam komunitas bikers subuhan Boyolali yaitu dari masing-masing anggota saling menyemangati dan saling mengajak dengan penuh kasih sayang.

Alif Mulyono selaku ketua Komunitas Bikers Subuhan Boyolali mengatakan,

*"di dalam suatu komunitas apalagi dalam suatu dakwah itu pasti tetap ada hambatannya mas, mulai hujan saja udah pada malah dan kendo, ditambah dengan kegiatan nongkrong atau bergadang bagi pemuda. Akan tetapi, disamping kesulitan tersebut juga ada sisi positifnya yaitu teman-teman itu tidak lelah untuk mengajak dan menyemangati teman-teman lainya".*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu dapat disimpulkan komunitas Bikers Subuhan Boyolali dalam meningkatkan keimanan menggunakan metode dakwah sebagai berikut :

1. *Al Hikmah*

*Al Hikmah* mengacu pada proses dakwah dan menjelaskan tentang tujuan dakwah, tindakan yang dilakukan, keadaan, tempat dan waktu yang dilakukan oleh Komunitas Bikers Subuhan Boyolali. Termasuk kegiatan sholat subuh di pertemuan tersebut. Kemudian membaca di pagi hari.

2. *Al Mauidzah al Hasanah*

Al-Mauidzah al-Hasanah adalah jalan dakwah Islam untuk menunjukkan tujuan dakwah. Dalam konteks dakwah, cara ini bisa membuat seseorang merasa dihargai, karena sangat tersentuh oleh cinta dan kasih sayang dai. Memberi susu, membersihkan masjid, memberi santunan anak yatim.

#### **B. Saran**

1. Saran untuk Komunitas Bikers Subuhan Boyolali untuk lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang telah disetujui dan ditetapkan bersama agar dapat lebih terkesan jiwa solidaritas dan mudah mengajak teman-teman lainnya untuk bergabung di dalam Komunitas Bikers Subuhan Boyolali dengan tujuan berdakwah dan berbuat yang lebih manfaat.
2. Saran untuk anggota Komunitas Bikers Subuhan Boyolali untuk lebih aktif dalam semua kegiatan sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan tanpa ada habatan atau gangguan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi komunitas Bikers Subuhan Boyolali agar lebih memikirkan untuk dirancangnya ADART, hali ini bertaujuan untuk mempermudah adanya kepengurusan dan juga mendapatkan respons bagi masyarakat yang ingin bergabung dalam komunitas tersebut.

## DaftarPustaka

- Abdullah, D. M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*.
- Albino Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_penelitian\\_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=triangulasi+metode&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=triangulasi+metode&printsec=frontcover)
- Ali, M. M. (2016). *Arti Iman*. CV Darul Kutubil Islamiyah.  
<https://www.google.co.id/books/edition/Islamologi/L2omDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=iman&printsec=frontcover>
- Aliasan. (2011). Metode Dakwah Menurut Al Quran.  
<Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Warda/Article/View/234/191>, 145.
- Ambar Kusumastuti. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta* [UNY].  
[http://repository.radenfatah.ac.id/4812/2/BAB II Erhayati.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4812/2/BAB%20II%20Erhayati.pdf)
- Dr. Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (pp. 1–320).
- fadlah muhamad fedri. (2021). *Peran Komunitas Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja (Studi Deskripsi Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Banten)*. <http://repository.uinbanten.ac.id/6980/>
- Gunawan Imam. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halida Zia Sholihah. (2017). PERAN KOMUNITAS JAPAN CLUB EAST BORNEO (JCEB) DALAM MENSOSIALISASIKAN BUDAYA JEPANG DI SAMARINDA. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 4. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL \(2\) \(08-08-17-06-31-35\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20(2)%20(08-08-17-06-31-35).pdf)
- Irnis. (2020). *Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. [http://repository.radenintan.ac.id/11925/2/SKRIPSI Bab 1%202.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11925/2/SKRIPSI%20Bab%201%202.pdf)

- Lexy J. Moleong. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Tjun Surjaman (ed.)). Remaja Rosdakarya Offset - Bandung.
- Muchlisin Riadi. (2019). *Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-kualitatif.html>
- Muhammad Abduh. (1960). *Tafsir Al Manar* (Juz I). Mesir: Al-Baby Al-Halaby.
- Novri Hardian. (2018). *DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS*. 4–7. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/download/92/77>
- Nur Hidayat Muh. Said. (2015). *METODE DAKWAH (STUDI AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)*. 16, 8–9. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6109/5238>
- Prof. Mudjia Raharjo, M. S. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- putri wulandari. (2019). *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan* [Universitas Islam Negeri Radeni Intan Lampung]. [http://repository.radenintan.ac.id/7090/1/SKRIPSI PDF.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7090/1/SKRIPSI%20PDF.pdf)
- Salma. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-jenis, dan Karakteristiknya. *Metode Penelitian Kualitatif*. <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif>
- Shofausamawati. (2016). Iman Dan Kehidupan Sosial. *Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php./Riwayah*, 2, 213–215.
- Soekanto. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. [http://repository.radenfatah.ac.id/4812/2/BAB II Erhayati.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4812/2/BAB%20II%20Erhayati.pdf)
- Sri Maullasari. (2019). *METODE DAKWAH MENURUT JALALUDDIN RAKHMAT DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*. 20, 7–12. [file:///C:/Users/acer/Downloads/dakwah,+Journal+manager,+06\\_Sri+Maullasari\\_JurnalDakwah20.1.2019.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/dakwah,+Journal+manager,+06_Sri+Maullasari_JurnalDakwah20.1.2019.pdf)

- Sri Wahyuni. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*.  
<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/BUKU-AJAR-METPEN.pdf>
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriati, & Samsinar. (2021). *Ilmu Dakwah*. Akademia Pustaka.  
[http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/687/1/Ilmu Dakwah.pdf](http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/687/1/Ilmu%20Dakwah.pdf)
- Syah Irza Raya. (n.d.). *PERILAKU PENEMUAN INFORMASI KOMUNITAS BIKER PENGEMAR OTOMOTIF DI SIDOARJO*. 2–3.  
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln403ebe7356full.pdf>
- Tohirin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

## Transkrip Wawancara

### 1. CO Founder Bikers Subuhan Boyolali

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya dari Komunitas Bikers Subuhan Boyolali ?

Narasumber : *awalnya dari jumlah yang ada mempunyai hobby yang dijadikan gaya hidup yang membawakan klub atau komunitas motor dalam dirinya. Seolah-olah identitas dari komunitas menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan dari dirinya. Seiring berkembangnya komunitas bikers ini di daerah perkotaan tak jarang sering sekali menunjukkan identitas sebagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para anggota geng tersebut seperti ugal-ugalan di jalan raya, balapan liar dan perusakan segala fasilitas umum dan tidak jarang para anggota geng tersebut melakukan pembegalan motor. Hal tersebut sangatlah meresahkan bagi masyarakat karena tidak jarang pula para anggota geng ini melakukan tawuran antar kelompok lainnya. Banyaknya kejadian anarkis yang sering dilakukan oleh kelompok motor membuat citra komunitas motor menjadi sangat buruk di mata masyarakat.*

Peneliti : apa saja visi dan misi dari Komunitas Bikers Subuhan Boyolali ?

Narasumber : *dari berbagai Komunitas Bikers Subuhan baik itu yang dipusat maupun yang di daerah itu memiliki visi dan misi yang sama yaitu menciptakan sholat subuh itu seperti halnya shalat jum'at dan shalat hari raya lebaran. Jadi suasana yang ada pada shalat tersebut itu banyak jamaah yang ikut melaksanakan.*

Peneliti : bagaiman antusias anggota Komunitas Bikers Subuhan Boyolali dalam melaksanakan kegiatan ?

Narasumber : dari awal berdiri sampe sebelum covid itu antusias dari anggota sangat semangat sampe pada saat jadwal ke juwangi itu sampe 90% anggota berangkat semua tapi semenjak covid 19 melanda itu antusias anggota menurun. Selain itu kadar keimanan dari masing-masing anggota juga naik-turun, apalagi untuk menjalankan kewajiban untuk shalat subuh yang membutuhkan keikhlasan dan semangat tersendiri yang waktunya masih nyenyak untuk tidur. Selain itu juga dari masing-masing anggota yang banyak memiliki kesibukan sendiri.

Peneliti : apakah terdapat struktur organisasi di dalam Komunitas Bikers Subuhan Boyolali ?

Narasumber : untuk struktur organisasi yang ada pada komunitas bikers subuhan Boyolali yaitu: penasehat I (iyon), penasehat II (agus wildan), ketua (alif mulyono), bendahara (timbul), sekretaris (dwi cahyo).

Peneliti : bagaimana sistem kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung ?

Narasumber : kegiatan yang ada itu seperti: sedekah susu, bersih-bersih masjid, santunan anak yatim, jadi sistem-nya setelah melakukan shalat subuh berjamaah nanti ada siraman rohani atau pengajian kalau tidak ada nanti sharing dan evaluasi bersama, setelah itu penyerahan santunan anak yatim dari Komunitas Bikers Subuhan, setelah itu ada pembagian baksos sedekah susu dan yang terakhir bersih-bersih masjid.

Peneliti : apakah terdapat perkembangan untuk komunitas bikers subuhan Boyolali ?

Narasumber : untuk perkembangan untuk saat ini masih stabil tidak mengalami kemajuan yang signifikan ataupun mengalami

kemerosotan. Semua kegiatan masih berjalan normal seperti biasanya.

## 2. Anggota Bikers Subuhan Boyolali

### A. Pandu Teguh

Peneliti : bagaimana Awal mula tutuangaungdi KomunitasBikers Subuhan

Boyolali?

Narasumber : awal mula saya berfikir antara kebaikan dan keburukan saya sering maksiat perbandingan 1 banding 10 maka dari itu saya pengen Hijrah berusaha memperbaiki akhlak dan memiliki kepribadian yang baik.

Peneliti : Apasaja kegiatan diKomunitas Bikers SubuhanBoyolali?

Narasumber : untuk kegiatan biasanya sedekah susu, kajian atau pengajian setelah subuh, santunan anak yatim, bersih-bersih masjid.

Peneliti : Apadengan kegiatantersebut dapat meningkatkan iman untuk anda?

Narasumber : menurut saya iya mas jangankan manusia yang memiliki pola fikir dan akal sehat, batu yang keras apabila terkena tetesan air lama kelamaan bisa berlubang kog.

Peneliti : Apasaran untuk Komunitas Bikers SubuhanBoyolaliuntuk meningkatkan iman bagianggotanya?

Narasumber : dari saya simpel aja untuk menjaga ke istiqomahannya saja karena istiqomah itu penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak.

### B. Syafi'i

Peneliti : bagaimana Awal mula tutuangaungdi KomunitasBikers Subuhan

Boyolali?

Narasumber : saya ikut Komunitas Bikers Subuhan Boyolali itu



berawal dari hobby yang senang dengan naik motor touring antar kota, antar pulau juga sudah saya lakukan dengan berjalannya waktu lambat laun mengalami kejenuhan kegiatan kok cuman gini terus ya, kayak tidak ada sensasi tersendiri dan tidak ada manfaatnya. terus ada teman yang mengajak untuk ikut gabung Komunitas Bikers Subuhan Boyolali saya ikut dan saya sudah mengalami perbedaan yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Peneliti : Apasaja kegiatan diKomunitas Bikers SubuhanBoyolali?

Narasumber : untuk kegiatan biasanya sedekah susu, kajian atau pengajian setelah subuh, santunan anak yatim, bersih-bersih masjid.

Peneliti : Apadengan kegiatantersebut dapat meningkatkan iman untuk anda?

Narasumber : iya sudah pasti karena setiap habis melaksanakan shalat subuh secara berjamaah kita melakukan kajian bersama pada saat kajian itu saya pernah merenungi kesalahan yang pernah saya lakukan tanpa mengetahui perbuatan tersebut boleh dan tidaknya.

Peneliti : Apasaran untuk Komunitas Bikers SubuhanBoyolaliuntuk meningkatkan iman bagianggotanya?

Narasumber : jangan dilihat kegiatannya yang kecil terus jaga ke istiqomahan dan kekompakan satu sama lain.

## Lampiran

### Foto Dokumentasi

*Lampiran 1 Kegiatan dan Observasi bersama Komunitas Bikers Subuhan Boyolali di Masjid Al Aqsa Klaten pada Ahad, 30 April 2022, pukul 23.00 WIB*



*Lampiran 2 Kegiatan bersama Komunitas Bikers Subuhan Boyolali di Masjid Al Ma'ruf Kuwiran banyudono pada Ahad, 7 Agustus 2022 pukul 04.00*



Lampiran 3 kegiatan bersama dan Observasi bersama Komunitas Bikers Subuhan Boyolali di Masjid Den Bei Boyolali Kota pada Ahad, 27 Oktober 2022 pukul 04.00



## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Luthfi Hanafi  
NIM : 161211005  
e-mail : luthfihanafi49@gmail.com  
No. Hp : 085641815142  
Alamat : Tlangu, Ketitang Nogosari  
Boyolali

Riwayat Pendidikan :

1. MIN 10 Boyolali (2004-2010)
2. MTsN 1 Boyolali (2010-2013)
3. MAN 2 Karanganyar (2013-2016)

Pengalaman Organisasi : -

Nama Ayah : Zainudin  
Nama Ibu : Sulastri Arsi  
Pekerjaan Orang Tua : Buruh Tani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum, Wr., Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,  
menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : LUTHFI HANAFI  
NIM : 161211005  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan  
Boyolali Dalam Meningkatkan Keimanan  
Dengan hasil cek "*Similarity Index*" yaitu 23%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.***

Sukoharjo, 12/22/2022  
Pengecek Turnitin

Puput Yanita Senja S.pt